

Mengupas Sistem Demokrasi Indonesia, Keunikan dan Perbandingan Global

Fathur Rahman Suryadi¹, Sasmi Nelwati²
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Jenderal Sudirman No.15, Padang Pasir, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang,
Sumatera Barat 25153

Email Korespondensi : fathurrahmansuryadi96@gmail.com¹, sasminelwati@uinib.ac.id²

Abstract The constitution in a country, including Indonesia, is the source and basis making rules that have main principles, such as the rights and obligations of citizens. Human rigidity is the basis inherent in men as a gift from God, while the rights and obligations of citizens are a gift from the state. These are both concepts included in the second amendment to the 1945 Constitution, and cannot even be separated from each other because the two have a close relationship. The rights and obligations of citizens are an essential requirement of state legal democracy and must be implemented by people or citizens. Therefore, conceptual and strategic steps are needed so that the life of the nation and state becomes correct and fair under the auspices of the laws of a democratic country.

Key words: Comparison of democratic systems between Indonesia, the United States, and India.

Abstrak Seiring dengan perkembangan sistem politik global, perbandingan sistem demokrasi antara Indonesia, Amerika Serikat, dan India menjadi subjek yang menarik untuk dieksplorasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam praktik demokrasi di ketiga negara tersebut guna memperkaya pemahaman tentang dinamika politik global. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa meskipun sistem demokrasi di ketiga negara memiliki dasar yang serupa, perbedaan dalam implementasi dan dinamika politik menjadi faktor kunci yang membedakan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat di setiap negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas demokrasi dan memastikan partisipasi yang inklusif. Artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang perbedaan dalam implementasi sistem demokrasi dan menawarkan pandangan yang komprehensif terhadap dinamika politik di Indonesia, Amerika Serikat, dan India.

Kata kunci: Perbandingan sistem demokrasi antara Indonesia, Amerika Serikat, dan India

PENDAHULUAN

Sejarah demokrasi di Indonesia dan negara lain telah menjadi tonggak penting yang membentuk sistem politik saat ini (Akhyar et al., 2024). Dalam era globalisasi yang menghubungkan berbagai negara, perbandingan sistem demokrasi antara Indonesia, Amerika Serikat, dan India menjadi relevan untuk dipelajari. Analisis mendalam terhadap persamaan dan perbedaan dalam praktik demokrasi di ketiga negara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika politik global dan perbedaan dalam implementasi sistem demokrasi. Sejarah demokrasi di Indonesia mencakup perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, sosial, dan politik. Demokrasi di Indonesia telah berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat akan partisipasi politik yang lebih inklusif. Sementara itu, Amerika Serikat dan India juga memiliki sejarah demokrasi yang kaya dan beragam, yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi politik masing-masing negara (Ririhena & Setiawan, 2018).

Perbandingan antara sistem demokrasi di ketiga negara ini memberikan kesempatan untuk melihat berbagai pendekatan dalam mengelola sistem politik dan pemerintahan. Dengan memahami persamaan dan perbedaan dalam praktik demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India, kita dapat melihat bagaimana nilai-nilai demokrasi diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data (Akhyar & Samad, 2024). Sumber-sumber tersebut termasuk data primer seperti dokumen resmi, pidato, atau laporan kebijakan, serta data sekunder seperti artikel ilmiah, buku, atau studi kasus terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem demokrasi Indonesia, keunikan dan perbandingan global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan Sistem Demokrasi

Demokrasi, sebagai sistem pemerintahan yang memberikan kekuasaan kepada rakyat melalui pemilihan umum dan lembaga-lembaga yang mewakili kepentingan publik, menjadi landasan utama dalam sistem politik Indonesia, Amerika Serikat, dan India. Prinsip-prinsip demokrasi yang diadopsi oleh ketiga negara ini menunjukkan kesamaan dalam upaya memberikan suara kepada rakyat (Safriani, 2019). Berikut adalah beberapa persamaan sistem demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India:

1. **Pemilihan Umum:** Ketiga negara ini memiliki sistem pemilihan umum yang memberikan kekuasaan kepada rakyat. Pemilihan umum di Indonesia, Amerika Serikat, dan India dilakukan secara terbuka dan adil, memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan (Johannes, 2020).
2. **Lembaga-Lembaga yang Mewakili Kepentingan Publik:** Ketiga negara ini memiliki lembaga-lembaga yang mewakili kepentingan publik, seperti parlemen dan lembaga legislatif lainnya. Lembaga-lembaga ini berfungsi sebagai wakil rakyat dan memastikan kepentingan publik diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan (Yusri & Amrizal, 2019).
3. **Prinsip-Prinsip Demokrasi:** Ketiga negara ini mengadopsi prinsip-prinsip demokrasi yang sama, seperti kebebasan berpendapat, kebebasan berekspresi, dan kebebasan

berorganisasi. Prinsip-prinsip ini memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan mempengaruhi keputusan politik.

4. Penggunaan Sistem Pemilihan Presiden: Ketiga negara ini menggunakan sistem pemilihan presiden yang berbeda. Di Indonesia, presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum. Di Amerika Serikat, presiden dipilih oleh Electoral College, sedangkan di India, presiden dipilih oleh partai politik.
5. Penggunaan Sistem Pemilihan Anggota Parlemen: Ketiga negara ini menggunakan sistem pemilihan anggota parlemen yang berbeda. Di Indonesia, anggota parlemen dipilih oleh partai politik, sedangkan di Amerika Serikat, anggota parlemen dipilih oleh partai politik yang diambil dari kalangan ahli(Jamil, 2020).

Dengan demikian, persamaan sistem demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India terlihat dalam beberapa aspek, seperti pemilihan umum, lembaga-lembaga yang mewakili kepentingan publik, prinsip-prinsip demokrasi, penggunaan sistem pemilihan presiden, dan penggunaan sistem pemilihan anggota parlemen.

B. Perbedaan Sistem Demokrasi

Meskipun memiliki dasar yang serupa, perbedaan dalam struktur politik, sistem pemilihan, dan partisipasi masyarakat menjadi pembeda utama dalam sistem demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India. Analisis mendalam terhadap perbedaan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika politik yang berbeda di setiap negara. Berikut perbedaan sistem demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India:

1. Struktur Politik: Indonesia menganut sistem presidensial dengan pemisahan kekuasaan eksekutif dan legislatif yang jelas. Amerika Serikat juga menganut sistem presidensial, dengan presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. India menganut sistem parlementer dengan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan dan presiden sebagai kepala negara yang lebih simbolis.
2. Sistem Pemilihan: Indonesia menggunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka untuk memilih anggota legislatif. Amerika Serikat menggunakan sistem plurality/mayoritas sederhana untuk memilih presiden dan wakil presiden, serta sistem campuran untuk memilih anggota kongres. India menggunakan sistem mayoritas sederhana untuk memilih anggota parlemen dan sistem proporsional untuk beberapa pemilihan di tingkat negara bagian(Harefa & Fatolosa Hulu, 2020).

3. Partisipasi Masyarakat: Indonesia, partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum cukup tinggi, dengan tingkat partisipasi sekitar 80% dalam pemilu terakhir. Amerika Serikat, tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan presiden bervariasi, namun cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Indonesia, sekitar 60% pada pemilu terakhir. India, partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum sangat tinggi, dengan tingkat partisipasi sekitar 67% pada pemilu parlemen terakhir.
4. Sistem Multipartai: Indonesia menganut sistem multipartai dengan banyak partai politik yang berkompetisi dalam pemilu. Amerika Serikat secara praktis menganut sistem dua partai besar (Republik dan Demokrat), meskipun ada partai-partai kecil lainnya (Budiatri & WIRATRAMAN, 2022). India memiliki sistem multipartai yang kuat, dengan banyak partai regional dan nasional yang berkompetisi dalam pemilu.
5. Desentralisasi Kekuasaan: Indonesia menganut sistem desentralisasi kekuasaan dengan pemerintahan daerah yang kuat di tingkat provinsi dan kabupaten/kota (Marpaung et al., 2024). Amerika Serikat memiliki sistem federal dengan pembagian kekuasaan antara pemerintah federal dan pemerintah negara bagian. India juga memiliki sistem federal dengan pembagian kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah negara bagian.

Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan keragaman dalam praktik demokrasi di setiap negara, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor historis, budaya, dan preferensi masyarakat setempat. Pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika politik dan proses demokratisasi di setiap negara.

C. Implementasi Demokrasi Pancasila di Indonesia

Demokrasi Pancasila, sebagai landasan utama sistem politik Indonesia, mencerminkan nilai-nilai lokal dan universal. Peran partai politik dan partisipasi aktif rakyat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas demokrasi di Indonesia dan membedakannya dari negara lain. Demokrasi Pancasila, yang merupakan landasan utama sistem politik Indonesia, memadukan nilai-nilai lokal dan universal untuk menciptakan sebuah sistem yang unik. Saat ini, implementasi Demokrasi Pancasila di Indonesia terlihat melalui berbagai fakta dan kenyataan yang menunjukkan peran penting partai politik dan partisipasi aktif rakyat dalam menjaga stabilitas demokrasi (Amrullah et al., 2024).

Salah satu fakta yang menarik adalah bahwa Indonesia telah secara konsisten melaksanakan pemilihan umum secara berkala, yang merupakan salah satu pilar utama

demokrasi. Pemilu yang diadakan secara demokratis memberikan kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk memilih wakil-wakil mereka dalam pemerintahan, sehingga partisipasi aktif rakyat dalam proses politik menjadi nyata.

Selain itu, perkembangan media sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat partisipasi politik rakyat. Melalui platform-platform media sosial, rakyat memiliki akses yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat, mengkritik kebijakan pemerintah, dan berdiskusi mengenai isu-isu penting dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan semangat partisipasi aktif dalam menjaga demokrasi.

Namun, tantangan juga terus muncul dalam implementasi Demokrasi Pancasila di Indonesia. Isu-isu seperti polarisasi politik, korupsi, dan intoleransi masih menjadi hambatan dalam membangun demokrasi yang kuat dan inklusif. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan kualitas demokrasi melalui pendidikan politik, pemberantasan korupsi, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menjaga stabilitas demokrasi di Indonesia.

Dengan demikian, melalui kombinasi antara peran partai politik yang kuat, partisipasi aktif rakyat, dan peningkatan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, implementasi Demokrasi Pancasila di Indonesia terus berkembang dan menjadi cerminan dari semangat demokrasi yang inklusif dan berkelanjutan.

D. Perbedaan Demokrasi Liberal di India

India, dengan sistem demokrasi liberal yang kuat, menunjukkan dinamika politik yang unik dalam implementasi sistem demokrasi. Peran partai politik dan masyarakat sipil menjadi elemen kunci dalam menjaga keseimbangan kekuasaan politik di India, yang membedakannya dari Indonesia dan Amerika Serikat. India, dengan sistem demokrasi liberal yang kuat, menunjukkan dinamika politik yang unik dalam implementasi prinsip-prinsip demokrasi (Muhtar et al., 2024). Perbedaan antara demokrasi liberal India dengan Indonesia dan Amerika Serikat terletak pada keseimbangan kekuasaan yang rumit yang dipertahankan melalui peran partai politik dan masyarakat sipil. Di India, keragaman penduduknya, yang terdiri dari berbagai etnis, bahasa, dan agama, menambah kompleksitas dalam lanskap demokrasinya. Berbeda dengan Indonesia, di mana Pancasila berfungsi sebagai ideologi pemersatu, demokrasi liberal India mengakomodasi beragam keyakinan dan praktik dalam kerangka konstitusionalnya. Keragaman ini memerlukan keseimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa hak dan kepentingan semua kelompok dihormati dan dilindungi.

Selain itu, peran partai politik dalam demokrasi India sangat penting. India beroperasi di bawah sistem multi partai, di mana banyak partai bersaing untuk kekuasaan di tingkat nasional, negara bagian, dan lokal. Multipel partai ini mencerminkan beragam kepentingan dan ideologi yang ada dalam masyarakat India. Persaingan antara partai-partai ini sering kali mengarah pada pemerintahan koalisi, yang memupuk budaya negosiasi dan kompromi dalam pembuatan kebijakan, masyarakat sipil di India memainkan peran penting dalam mempertanggungjawabkan pemerintah dan membela hak-hak komunitas yang terpinggirkan. Organisasi non-pemerintah (LSM), kelompok advokasi, dan gerakan grassroot secara aktif terlibat dalam isu-isu sosial dan politik, berkontribusi pada dinamika lanskap demokratis India. Masyarakat sipil bertindak sebagai pengawas kekuasaan pemerintah dan memastikan bahwa suara semua warga didengar dalam proses pengambilan keputusan (Colfer et al., n.d.).

Berbeda dengan Amerika Serikat, di mana dua partai politik utama mendominasi pemandangan politik, sistem multi partai India memungkinkan representasi pandangan politik dan kepentingan yang lebih beragam (Budiatri & WIRATRAMAN, 2022). Keragaman ini memupuk lingkungan politik yang dinamis namun juga menimbulkan tantangan dalam membentuk pemerintahan yang stabil dan menerapkan kebijakan yang koheren.

Secara keseluruhan, implementasi demokrasi liberal di India ditandai oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan struktur sosial yang beragam, partisipasi aktif partai politik dan masyarakat sipil, serta negosiasi terus-menerus terhadap dinamika kekuasaan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada pengalaman demokratis India yang unik dan menyoroti kompleksitas serta nuansa tata kelola demokratis dalam masyarakat yang beragam dan pluralistik.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem demokrasi di Indonesia, Amerika Serikat, dan India memiliki dasar yang serupa, perbedaan dalam implementasi dan dinamika politik menjadi faktor kunci yang membedakan. Untuk meningkatkan kualitas demokrasi, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, partai politik, dan masyarakat dalam memperkuat institusi demokrasi dan memastikan partisipasi yang inklusif.

Persamaan utama terletak pada adanya pemilihan umum, lembaga-lembaga perwakilan rakyat, dan prinsip-prinsip demokrasi seperti kebebasan berpendapat dan berorganisasi.

Namun, terdapat perbedaan dalam struktur politik, sistem pemilihan, partisipasi masyarakat, sistem multipartai, dan desentralisasi kekuasaan.

Indonesia menerapkan Demokrasi Pancasila yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan universal. Peran partai politik dan partisipasi aktif rakyat menjadi kunci dalam menjaga stabilitas demokrasi di Indonesia. Sementara itu, India menerapkan demokrasi liberal dengan keseimbangan kekuasaan yang rumit antara partai politik dan masyarakat sipil. Keragaman penduduk India menambah kompleksitas dalam lanskap demokrasinya, sehingga memerlukan akomodasi beragam kepentingan dan negosiasi terus-menerus.

Secara keseluruhan, artikel ini menyoroti keragaman dalam praktik demokrasi di setiap negara, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor historis, budaya, dan preferensi masyarakat setempat. Pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika politik dan proses demokratisasi di setiap negara.

REFERENSI

- Akhyar, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). The central role of the Quran in the development of the Islamic educational paradigm. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 25–38.
- Akhyar, M., & Samad, D. (2024). STUDI ANALISIS TAFSIR AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 38–57.
- Amrullah, M. N. K., Khalid, I. A., Budiono, I., Pandapotan Damanik, S. H., Timoera, D. A., SH, M. H., Sumiyati, S. H., Sadipun, B., Halik, S. S., & Indah Susilowati, S. H. (2024). *PENDIDIKAN PANCASILA*. CV Rey Media Grafika.
- Budiatri, A. P., & WIRATRAMAN, H. (2022). *Demokrasi tanpa demos: refleksi 100 ilmuwan sosial politik tentang kemunduran demokrasi di Indonesia*. Lp3es.
- Colfer, C. J. P., Dahal, G. R., & Capistrano, D. (n.d.). *Desentralisasi*.
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu, M. M. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. Pm Publisher.
- Jamil, A. (2020). Sistem Pemerintahan Presidensial Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 10(02), 189–202.
- Johannes, A. W. (2020). *Pilkada: Mencari Pemimpin Daerah*. Cendikia Press.
- Marpaung, R., Siahaan, M. M., & Siagian, R. C. (2024). *Dinamika Perilaku dan Budaya Politik dalam Sistem Pemerintahan Global*. Pradina Pustaka.
- Muhtar, M. H., Khasanah, D. D., Anita, A. A., Abas, M., Bagus, M., Cahyandari, D., Setiawan, E. B., Jenar, S., Putri, F. A. W., & Taufik, A. (2024). *Menimbang Keadilan: Dinamika Hukum dan Demokrasi Di Persimpangan Zaman*. Sada Kurnia Pustaka.

- Ririhena, A. Y., & Setiawan, I. (2018). Pelayanan Aparatur Dalam Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Di Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Jayapura. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 3(1).
- Safriani, A. (2019). Mahkamah Konstitusi di Beberapa Negara Perspektif Perbandingan Hukum. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 83–90.
- Yusri, M., & Amrizal, D. (2019). *Pendidikan Politik Pemerintah Kontra Golput*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.